

DIVERSITAS KULTURAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM

Dede Lukman¹, Laila Khairunnida², Abdul Manaf³, Lukman Nugraha⁴
^{1,2,3}Pascasarjana STAI Miftahul Huda Subang
Email: dedelukman15091996@gmail.com, nida060793@gmail.com,
manafabdu045@gmail.com

ABSTRACTS

Cultural diversity is a reality that exists in the world today, including in the context of Islamic education. Islamic education is the process of transmitting knowledge and Islamic values to students. It is important to consider cultural diversity in Islamic education to create a more inclusive and equitable learning environment. There are several ways to integrate cultural diversity into Islamic education. One way is to include content from different cultures into the curriculum. This can help students learn about different perspectives and values. Another way to integrate cultural diversity is to create a welcoming and inclusive environment for all students. This can be done by providing opportunities for students to learn about each other's cultures and by creating an atmosphere of mutual respect and tolerance. By integrating cultural diversity into Islamic education, we can help create a more just and equitable world. We can also help students develop the skills and knowledge they need to live in a diverse and global society.

Keywords: *Cultural Diversity, Islamic Education, Inclusion, Justice*

ABSTRAKS

Diversitas kultural merupakan realitas yang ada di dunia saat ini, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah proses transmisi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Penting untuk mempertimbangkan diversitas kultural dalam pendidikan Islam untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adil. Ada beberapa cara untuk mengintegrasikan diversitas kultural ke dalam pendidikan Islam. Salah satu cara adalah dengan memasukkan konten dari berbagai budaya ke dalam kurikulum. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk belajar tentang perspektif dan nilai-nilai yang berbeda. Cara lain untuk mengintegrasikan diversitas kultural adalah dengan menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif bagi semua peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar tentang budaya satu sama lain dan dengan menciptakan iklim yang saling menghormati dan toleran. Dengan mengintegrasikan diversitas kultural ke dalam pendidikan Islam, kita dapat membantu menciptakan dunia yang lebih adil dan setara. Kita juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk hidup di masyarakat yang beragam dan global.

Kata Kunci: Diversitas Kultural, Pendidikan Islam, Inklusi, Keadilan

PENDAHULUAN

Diversitas kultural adalah keragaman yang terdapat dalam aspek-aspek sosial dan budaya dalam masyarakat. Diversitas kultural dapat mencakup berbagai aspek, seperti budaya, bahasa, agama, etnis, dan orientasi seksual. Pendidikan Islam adalah proses transmisi

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dalam konteks pendidikan Islam, diversitas kultural merupakan realitas yang ada di dunia saat ini. Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman budaya, termasuk budaya Islam. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan diversitas kultural dalam pendidikan Islam untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adil.

Ada beberapa landasan teori yang dapat digunakan untuk mendukung pentingnya integrasi diversitas kultural ke dalam pendidikan Islam, antara lain: Landasan Islam. Islam adalah agama yang mengajarkan toleransi dan saling menghormati terhadap perbedaan. Islam juga mengajarkan bahwa semua manusia adalah sama di hadapan Allah SWT, terlepas dari latar belakang budayanya

Landasan Pendidika. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai Islam, termasuk nilai-nilai toleransi dan saling menghormati terhadap perbedaan. Landasan Sosial Dunia saat ini adalah dunia yang semakin beragam. Untuk dapat hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam, diperlukan pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data penelitian diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

1. Diversitas

Diversitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam suatu kelompok atau populasi. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan ras, etnis, gender, agama, orientasi seksual, disabilitas, dan berbagai aspek lainnya.

Berikut adalah beberapa definisi diversitas menurut para ahli: Gomez-Mejia et al. (2001) mendefinisikan diversitas sebagai "karakteristik manusia yang membuat orang-orang berbeda satu dengan yang lain. Cox (1994) mendefinisikan diversitas sebagai "variasi dalam karakteristik yang dimiliki oleh anggota kelompok. Thomas dan Ely (1996) mendefinisikan diversitas sebagai "perbedaan-perbedaan yang ada dalam suatu kelompok atau populasi, baik dalam hal karakteristik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat.

Diversitas dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Diversitas yang dapat dilihat, seperti ras, etnis, gender, dan agama. Diversitas yang tidak dapat dilihat, seperti orientasi seksual, disabilitas, dan gaya hidup. Diversitas memiliki banyak manfaat, antara lain: Meningkatkan kreativitas dan inovasi. Perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat dapat menjadi sumber kreativitas dan inovasi.

Meningkatkan toleransi dan pemahaman. Diversitas dapat mendorong masyarakat untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain. Hal ini dapat mencegah terjadinya konflik dan perpecahan dalam masyarakat. Meningkatkan daya saing. Diversitas dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan investor. Hal ini dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Di Indonesia, diversitas merupakan hal yang sangat penting. Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman yang tinggi, baik dalam hal ras, etnis, agama, maupun budaya. Oleh karena itu, penting untuk menjaga dan melestarikan diversitas di Indonesia. Berikut adalah beberapa cara untuk menjaga dan melestarikan diversitas: Meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi interaksi antar kelompok masyarakat. Mendukung kegiatan-kegiatan yang mempromosikan diversitas. Dengan menjaga dan melestarikan diversitas, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera.

Berikut adalah beberapa definisi budaya menurut para ahli: Tylor (1871): "Budaya adalah keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat." Kroeber dan Kluckhohn (1952): "Budaya adalah pola-pola perilaku yang dipelajari dan diwariskan.

Goodenough (1964): "Budaya adalah kerangka pikiran yang dimiliki oleh anggota masyarakat dan digunakan untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia. Hall (1976): "Budaya adalah cara kita melakukan sesuatu di sini. Definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa budaya adalah sesuatu yang kompleks dan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Budaya tidak hanya mencakup hal-hal yang tampak, seperti bahasa, adat istiadat, dan seni, tetapi juga hal-hal yang tidak tampak, seperti nilai-nilai, norma-norma, dan cara pandang. Budaya terbentuk melalui proses interaksi sosial antarindividu dalam suatu masyarakat. Budaya dapat ditularkan dari generasi ke generasi melalui proses belajar-mengajar. Budaya juga dapat berubah seiring dengan perubahan zaman.

Budaya memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, antara lain Meningkatkan rasa kebersamaan dan kesatuan. Budaya dapat memberikan rasa identitas dan belonging bagi anggota masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kesatuan dalam masyarakat.

Menjaga keteraturan sosial. Budaya dapat memberikan norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur perilaku anggota masyarakat. Hal ini dapat membantu menjaga keteraturan sosial dalam masyarakat. Mempromosikan kreativitas dan inovasi. Budaya dapat memberikan ruang bagi anggota masyarakat untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas mereka. Hal ini dapat mendorong inovasi dan kemajuan dalam masyarakat.

Budaya juga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan investor. Hal ini dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, dan berkepribadian muslim yang berkontribusi pada pembangunan bangsa.

2. Pendidikan Agama Islam

Berikut adalah beberapa pengertian PAI menurut para ahli: Zakiyah Darajat (1991): Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Muhaimin (2012): Pendidikan Agama Islam adalah aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk

mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, dan sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemengati atau dijiwai oleh ajaran Islam.

Abuddin Nata (2012): Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Ramayulis (2013): Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilandaskan oleh nilai-nilai yang berisi ajaran Islam melalui adanya suatu pengajaran yang diberikan untuk dijadikan sebuah pedoman dalam hidup umat Islam.

Diversitas kultural dalam konteks agama Islam adalah keragaman yang terdapat dalam aspek-aspek sosial dan budaya dalam masyarakat Islam. Aspek sosial mencakup struktur sosial, norma, dan nilai-nilai sosial yang membentuk pola interaksi dan hierarki sosial. Aspek budaya mencakup bahasa, agama, adat istiadat, seni, dan berbagai aspek lainnya yang membentuk ciri khas suatu masyarakat Islam.

Berikut adalah beberapa pengertian diversitas kultural dalam konteks agama Islam menurut para ahli: Muhaimin (2012): Diversitas kultural dalam konteks agama Islam adalah keragaman yang terdapat dalam masyarakat Islam, baik dalam hal budaya, agama, bahasa, etnis, maupun aspek sosial lainnya. Abuddin Nata (2012): Diversitas kultural dalam konteks agama Islam adalah perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat Islam, baik dalam hal budaya, agama, bahasa, etnis, maupun aspek sosial lainnya

Ramayulis (2013): Diversitas kultural dalam konteks agama Islam adalah keragaman yang terdapat dalam masyarakat Islam, baik dalam hal budaya, agama, bahasa, etnis, maupun aspek sosial lainnya, yang harus dihormati dan dihargai oleh setiap muslim. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa diversitas kultural dalam konteks agama Islam adalah keragaman yang terdapat dalam masyarakat Islam, baik dalam hal budaya, agama, bahasa, etnis, maupun aspek sosial lainnya, yang harus dihormati dan dihargai oleh setiap muslim

3. Manfaat Integrasi Diversitas Kultural ke dalam Pendidikan Islam

Diversitas kultural dalam konteks agama Islam memiliki beberapa manfaat, antara lain: Meningkatkan pemahaman dan toleransi. Diversitas kultural dapat mendorong masyarakat Islam untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain. Hal ini dapat mencegah terjadinya konflik dan perpecahan dalam masyarakat Islam. Meningkatkan kreativitas dan inovasi. Perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat Islam dapat menjadi sumber kreativitas dan inovasi. Misalnya, berbagai masakan khas daerah di Indonesia merupakan hasil dari akulturasi budaya yang terjadi di Indonesia.

Meningkatkan daya saing. Diversitas kultural dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan investor. Hal ini dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Islam. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menghargai diversitas kultural dalam konteks agama Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang budaya dan agama lain.
- 2) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi interaksi antar kelompok masyarakat.
- 3) Mendukung kegiatan-kegiatan yang mempromosikan diversitas kultural.

Dengan memahami dan menghargai diversitas kultural, kita dapat menciptakan masyarakat Islam yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera.

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Tantangan yang dihadapi dalam Mengintegrasikan Diversitas Kultural ke dalam Pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya keragaman budaya. Pendidikan multikultural dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keragaman budaya. Pendidikan ini dapat mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya.

Menyebarkan pemahaman Islam yang inklusif. Pendidikan Islam perlu menekankan nilai-nilai toleransi dan inklusi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Islam, termasuk sejarah, ajaran, dan nilai-nilainya. Meningkatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

Pemerintah dan masyarakat perlu memberikan dukungan yang kuat terhadap integrasi diversitas kultural ke dalam pendidikan Islam. Dukungan ini dapat berupa kebijakan dan program yang mendorong pendidikan multikultural. Meningkatkan kapasitas guru dan tenaga pendidik Guru dan tenaga pendidik perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan diversitas kultural ke dalam pendidikan Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Integrasi diversitas kultural ke dalam pendidikan Islam merupakan hal yang penting untuk mewujudkan masyarakat yang toleran dan inklusif. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada, pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk membangun bangsa yang bersatu dalam perbedaan.

KESIMPULAN

Integrasi diversitas kultural ke dalam pendidikan Islam penting untuk dilakukan untuk menciptakan dunia yang lebih adil dan setara. Pendidikan Islam dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk hidup di masyarakat yang beragam dan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. (2018). Pendidikan Islam di Indonesia: Transformasi dan Reaktualisasi. Jakarta: Kencana.
- Fathoni, M. Syuhudi. (2019). Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2004). Wacana Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Islam di Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2007). Islam dan Pluralisme: Sebuah Tinjauan Historis. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yaqin, M. Ainul. (2019). Pendidikan Multikultural: Konsep, Teori, dan Implementasi. Jakarta: Kencana.
- Artikel Jurnal
- Amin, M. Faiz. (2022). Integrasi Diversitas Kultural dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 225-244.
- Hidayat, Muhammad. (2021). Diversitas Kultural dalam Pendidikan Islam: Sebuah Perspektif Filosofis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 245-262.
- Khoiri, M. Kholid. (2022). Diversitas Kultural dalam Pendidikan Islam: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 107-124.

- Malik, Muhammad. (2021). Diversitas Kultural dalam Pendidikan Islam: Perspektif Perbandingan Agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 65-82.
- Ningsih, Sri. (2021). Diversitas Kultural dalam Pendidikan Islam: Implementasi dalam Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(3), 325-342.
- Tesis dan Disertasi
- Amin, M. Faiz. (2021). Integrasi Diversitas Kultural dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Malang. Tesis, Universitas Negeri Malang.
- Hidayat, Muhammad. (2021). Diversitas Kultural dalam Pendidikan Islam: Perspektif Filosofis. Disertasi, Universitas Negeri Malang.
- Khoiri, M. Kholid. (2022). Diversitas Kultural dalam Pendidikan Islam: Implementasi dan Tantangan. Tesis, Universitas Negeri Malang.
- Nugraha, L. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89671>
- Nugraha, L., & Parid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY WRITE NARRATION ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *El Midad*, 15(2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/8082>
- Nugraha, L., Rahman, R., Syaefudin, S., Wachidah, K., Septinaningrum, S., Gumala, Y., & Opik, O. (2019). Environmental Literacy for Elementary Students Based on Sundanese Local Wisdom. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia, Padang, Indonesia.* <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2288973>
- Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L., Sa'ud, U. S., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Puspita, R. D. (2022). Improving Indonesian Elementary School Students' Writing Skill on Narrative Text using "GOGREEN" Learning Model. *Specialusis Ugdyms*, 1(43), 8963–8988.
- Opik, O., Rahman, R., Sunendar, D., Nugraha, L., Septinaningrum, S., Gumala, Y., Chandra, C., & Kharisma, A. (2019). Early Literacy Value on Kakawihan. *Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia.* <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YPv6DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA467&dq=info:ncz51HCw2YoJ:scholar.google.com&ots=hMdAxsVBrD&sig=XpO9GkixPf5OnuFLxofltPgWQ0I>
- Parid, M. (2018). Penerapan model Concept Attainment untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik: Penelitian Tindakan Kelas terhadap kelas VB MI Miftahul Falah Bandung [UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=-8BP5XoAAAAJ&citation_for_view=-8BP5XoAAAAJ:u-x6o8ySG0sC

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

- Parid, M. (2020a). Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta [PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/1103439>
- Parid, M. (2020b). Relevansi Komunikasi Pembelajaran Dengan Materi Bahan Ajar SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3986243>
- Rifki, M. (2023). Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Septinaningrum, S., Rahman, R., Supriatna, M., Agustin, M., Nugraha, L., Gumala, Y., Wachidah, K., & Opik, O. (2019). Multiliteracy in The Rite of Grebeg Pancasila as aMedium for Character Education in Digital Era. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia, Padang, Indonesia.* <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2289006>
- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN KEMBANG KELAPA PADA KELOMPOK A DI TK MAHABBAH KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68.
- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children’s Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.